



Motivasi Berprestasi Guru Agama Hindu Jenjang SMP Yang Sudah Bersertifikat Pendidik

Oleh :

I Made Wiguna Yasa¹, I Komang Wisnu Budi Wijaya², Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani³, Ni Kadek Supadmini⁴

^{1 2 3 4}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹wigunayasa1@yahoo.com, ²wisnu.budiwijaya240191@gmail.com,

³agungriesa@yahoo.com, ⁴ayutrisnadewimaheswari@gmail.com

Keywords:

Achievement
Motivation,
Teacher, Hindu
Religion,
Educator
Certificate

Abstract

This study aimed to describe the level of achievement motivation Hindu religious teachers are certified educators. This research belongs to qualitative research. The population of this study were teachers of Hindu religious subjects at Junior High School who were certified educators in Tabanan Regency. Samples were taken using saturated sampling techniques. The research instrument used was achievement motivation questionnaire. The questionnaire was tested for validity and reliability. Data were analyzed descriptively. The results showed that 8.7% of teachers had very high achievement motivation; 76.1% had high achievement motivation and 15.2% had achievement motivation level in the sufficient category. The achievement motivation of these teachers is influenced by factors such as job satisfaction, appreciation, physical and social environment and the existence of career paths.

Kata Kunci:

Motivasi
Berprestasi,
Guru, Agama
Hindu, Sertifikat
Pendidik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi berprestasi guru agama Hindu yang sudah bersertifikat pendidik. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran agama Hindu jenjang SMP yang sudah bersertifikat pendidik se-Kabupaten Tabanan. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi berprestasi. Angket tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebanyak 8,7 % guru memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi ; 76,1 % memiliki motivasi berprestasi tinggi dan 15,2 % memiliki tingkat motivasi berprestasi pada kategori cukup. Motivasi berprestasi para guru tersebut dipengaruhi oleh faktor faktor kepuasan kerja, penghargaan, lingkungan fisik dan sosial serta adanya jenjang karier.

Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah melaksanakan program pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jenis pendidikan yang diselenggarakan terdapat tujuh jenis yaitu pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pelaksanaan pendidikan keagamaan diatur dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama sedangkan pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Salah bentuk pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan agama Hindu. Pelaksanaan pendidikan agama Hindu dilakukan sejak jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pengelolaan pendidikan agama Hindu dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Guru agama Hindu merupakan salah satu pihak yang ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Hindu. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran agama Hindu (Sanjaya, 2012). Mengingat peran guru agama Hindu yang sangat vital, maka kesejahteraan dan profesionalisme guru harus diperhatikan oleh pemerintah. Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme adalah melalui program sertifikasi guru. sertifikasi guru bertujuan untuk: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) meningkatkan proses dan

mutu hasil pendidikan, (3) meningkatkan martabat guru, (4) meningkatkan profesionalitas guru, dan (5) meningkatkan kesejahteraan guru (Depdiknas, 2002).

Guru agama Hindu yang profesional juga diharapkan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi adalah tingkat kerelaan seorang individu untuk mengerahkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk meraih prestasi dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Motivasi berprestasi penting dimiliki oleh guru agama Hindu yang profesional sebab dengan adanya motivasi berprestasi mereka akan terus berupaya meningkatkan kualitas diri sebagai seorang guru dan berjuang untuk mencapai berbagai tujuan seperti tujuan pembelajaran, tujuan pendidikan nasional dan tujuan nasional. Berpijak pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi berprestasi guru agama Hindu yang telah bersertifikat pendidik. Harapan peneliti adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru agama Hindu dan pengelola pendidikan agama Hindu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Hindu.

Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2010). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini bertujuan mengeksplorasi sebuah variabel dan menganalisis secara deskriptif (Darmadi, 2011).

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran agama Hindu jenjang SMP se-Kabupaten Tabanan yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Jumlah populasi sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi berprestasi. Angket tersebut terdiri dari 30 pernyataan. Kisi-kisi angket disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Berprestasi

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Motivasi Berprestasi (McClelland, 1988)	Kebutuhan Prestasi	1. Tanggung jawab	1,2,3,4	4
			2. memperhitungkan resiko	5,6,7	3
			3. memperhitungkan keberhasilan	8,9,10	3

	Kebutuhan Afiliasi	1. bersahabat 2. perhatian 3. bekerja sama 4. penyesuaian diri	11,12,13 14,15 16,17 18,19,20	3 2 2 3
	Kebutuhan Kekuasaan	1. suka mempengaruhi 2. suka mengendalikan 3. sering memberi saran dan pendapat 4. dekat dengan pimpinan	21,22,23 24,25 26,27, 28,29 30	3 2 4 1
	Total			30

Angket motivasi berprestasi tersebut dilakukan uji lapangan untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angkat Motivasi Beprestasi

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,914	0,291	Valid
2	0,892	0,291	Valid
3	0,925	0,291	Valid
4	0,969	0,291	Valid
5	0,925	0,291	Valid
6	0,965	0,291	Valid
7	0,968	0,291	Valid
8	0,829	0,291	Valid
9	0,925	0,291	Valid
10	0,953	0,291	Valid
11	0,911	0,291	Valid
12	0,938	0,291	Valid
13	0,909	0,291	Valid
14	0,892	0,291	Valid
15	0,925	0,291	Valid
16	0,900	0,291	Valid
17	0,892	0,291	Valid
18	0,925	0,291	Valid
19	0,901	0,291	Valid
20	0,872	0,291	Valid
21	0,900	0,291	Valid
22	0,919	0,291	Valid
23	0,946	0,291	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
24	0,920	0,291	Valid
25	0,970	0,291	Valid
26	0,952	0,291	Valid
27	0,810	0,291	Valid
28	0,908	0,291	Valid
29	0,937	0,291	Valid
30	0,954	0,291	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa setiap butir pernyataan pada angket motivasi berprestasi memenuhi syarat validitas. Butir instrument dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Darmayanti & Wijaya, 2020). Uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,993. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen Motivasi Berprestasi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Tahap pertama dilakukan penghitungan skor angket motivasi berprestasi setiap sampel dengan cara menjumlahkan setiap butir angket. Skor minimal setiap butir angket adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5. Setelah itu skor motivasi berprestasi digolongkan ke dalam Tabel kriteria motivasi berprestasi yang disajikan pada Tabel 3 :

Tabel 3. Tabel Kriteria Motivasi Beprestasi

Skor Motivasi Berprestasi	Kriteria
120 – 150	Sangat Tinggi
100 – 119	Tinggi
80 – 99	Cukup
60 – 79	Rendah
30 – 59	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi data hasil penelitian yang ditampilkan berupa data skor tes motivasi berprestasi, distribusi frekuensi skor tes motivasi berprestasi dalam tabel kriteria serta rerata skor masing-masing aspek motivasi berprestasi. Data skor motivasi berprestasi disajikan dalam Tabel 4

Tabel 4. Skor Motivasi Berprestasi

No	Jenis Skor	Skor
1	Skor Rata-rata	112
2	Skor Tertinggi	127

3	Skor Terendah	82
---	---------------	----

Berdasarkan data pada Tabel 4 terlihat bahwa skor rata-rata motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi motivasi berprestasi berada pada kategori sangat tinggi dan skor terendah berada pada kategori cukup. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ada guru yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kemudian data distribusi frekuensi skor motivasi berprestasi guru ke dalam kriteria disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi Guru dalam Tabel Kriteria

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	120 – 150	4	8,7%	Sangat Tinggi
2.	100 – 119	35	76,1%	Tinggi
3.	80 – 99	7	15,2%	Cukup
4.	60 – 79	-	-	Rendah
5	30 – 59	-	-	Sangat Rendah

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total guru agama Hindu memiliki motivasi berprestasi pada kategori tinggi. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa tidak ada seorang pun dari guru agama Hindu tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap skor motivasi berprestasi guru pada masing-masing aspek. Hasil analisisnya disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Analisis Skor Motivasi Berprestasi Pada Setiap Aspek

No	Aspek Motivasi Berprestasi	Skor rata-rata	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1	Kebutuhan Prestasi	38,5	45,0	31,0
2	Kebutuhan Afiliasi	36,6	42,0	25,0
3	Kebutuhan Kekuasaan	36,7	45,0	25,0

Data pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa aspek Kebutuhan Prestasi memiliki skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan aspek lainnya. Kemudian, skor rata-rata terendah ditemukan pada aspek Kebutuhan Afiliasi. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa masing-masing aspek memiliki selisih skor rata-rata yang tidak terlalu jauh jaraknya.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum guru agama Hindu jenjang SMP se-Kabupaten Tabanan yang sudah bersertifikat pendidik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Tidak satupun dari mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal itu dibuktikan dengan analisis skor rata-rata motivasi berprestasi sebesar 112 dan tergolong tinggi. Hasil ini diperkuat pula dengan hasil distribusi frekuensi yang menyatakan bahwa lebih dari 50% guru memiliki motivasi berprestasi pada kategori tinggi.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepuasan kerja (Sisardi, 2016). Berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi populasi dan tempat kerja, para guru memiliki hubungan yang harmonis dengan sesama guru dan atasan yaitu kepala sekolah. Selain itu pemberian tunjangan sertifikasi juga mendukung timbulnya kepuasan kerja di kalangan guru agama Hindu tersebut.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah juga turut berpengaruh. Para kepala sekolah tempat guru agama Hindu tersebut bekerja selalu memotivasi dan mendukung para guru dalam peningkatan karier. Mereka juga selalu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan para guru agama Hindu. Dengan pola kepemimpinan tersebut niscaya mampu menumbuhkan motivasi berprestasi guru.

Adanya penghargaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi (Khairani, Wahyuni, & Jayanti, 2016). Para guru memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena adanya penghargaan yang bersifat lisan dari berbagai pihak misalnya kepala sekolah, rekan sejawat dan orang tua. Penghargaan dari kepala sekolah dan rekan sejawat misalnya berupa pujian ketika berhasil melaksanakan tugas atau mampu menembus jenjang kenaikan pangkat PNS dan penghargaan dari orang tua berupa ucapan terima kasih karena sudah bekerja keras dalam mendidik siswa.

Selain itu, kondisi fisik lingkungan juga berpengaruh. Kondisi lingkungan yang bersih, dan tertata rapi akan membuat para guru merasa nyaman dalam bekerja. Kondisi lingkungan fisik yang nyaman akan mampu meningkatkan motivasi kerja para guru agama Hindu.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan aspek motivasi berprestasi adalah kebutuhan prestasi. Aspek tersebut memiliki skor rata-rata tertinggi jika dibandingkan dengan aspek motivasi berprestasi lainnya. Hal itu bisa dijelaskan karena adanya jenjang karier. Para guru agama Hindu jenjang SMP yang sudah

bersertifikat pendidik ini sebagian besar berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Dalam lingkungan PNS berlaku jenjang karier dengan sistem kenaikan pangkat dan jabatan fungsional. Sistem ini berkorelasi dengan kenaikan gaji pokok dan tunjangan sertifikasi. Agar bisa mendapatkan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tentunya ada persyaratan dan kinerja yang harus dilalui oleh para guru. Hal inilah yang menyebabkan tingginya kebutuhan prestasi para guru agama Hindu jenjang SMP yang sudah bersertifikat pendidik tersebut.

Guru agama Hindu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan agama Hindu. Oleh karena itu mereka perlu dijaga dan ditingkatkan motivasi berprestasinya agar tujuan pendidikan agama Hindu bisa dicapai dengan optimal. Hasil penelitian ini tentunya akan berimplikasi pada strategi peningkatan motivasi berprestasi guru agama Hindu khususnya yang sudah bersertifikat pendidik. Strategi yang dapat disarankan misalnya pemerintah hendaknya memberikan tunjangan sertifikasi secara tepat waktu. Kedua, para kepala sekolah hendaknya mampu menjadi sosok yang mengayomi dan mendukung pengembangan karier para guru agama Hindu. Ketiga, seluruh warga sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang nyaman dan harmonis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi guru agama Hindu jenjang SMP se-Kabupaten Tabanan yang sudah bersertifikat pendidik berada pada kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi. Motivasi berprestasi guru agama Hindu tersebut dipengaruhi oleh faktor kepuasan kerja, penghargaan, lingkungan fisik dan sosial serta adanya jenjang karier.

Daftar Pustaka

- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmayanti, N. W. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Denpasar: Penerbit Nila Cakra.
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khairani, N. R., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pada Satpam Universitas Diponegoro Kampus

- Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 528–536.
- McClelland, D. (1988). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sisardi. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.